



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 2015 - 2022

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Nilai-nilai Islam dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Saat Belajar

Apriyanti^{1✉}, Hartini², Beni Azwar³

Bimbingan Konseling, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: apriyanti@iaincurup.ac.id

Abstrak

Teknologi membawa kemudahan akses informasi, sering kali kurangnya perhatian terhadap nilai-nilai moral dan etika dalam penyampaian informasi menjadi permasalahan. Di sisi lain, nilai-nilai Islam menawarkan kerangka kerja yang kaya dalam membentuk karakter individu, termasuk dalam konteks pendidikan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan layanan informasi berbasis nilai-nilai Islam dalam memberikan kontribusi nyata terhadap kemandirian siswa pada proses pembelajaran. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dalam metodenya. Alat pengumpulan data yang digunakan mencakup angket, wawancara, dokumentasi, observasi, serta uji coba instrumen seperti uji validitas dan reliabilitas angket. Analisis data dilakukan dengan teknik uji persyaratan analisis dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan layanan informasi berbasis nilai-nilai Islam menggambarkan pengaruh yang positif terhadap pemahaman siswa tentang integritas, tanggung jawab, dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam mampu memberikan dukungan emosional dan motivasional kepada siswa, serta memacu mereka untuk mencari pengetahuan secara mandiri. Penerapan layanan informasi, terutama yang berbasis nilai-nilai Islam, memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemandirian siswa, memperdalam pemahaman moral, dan memperkuat pengembangan karakter dalam proses belajar.

Kata Kunci: layanan informasi, nilai-nilai islam, kemandirian siswa, belajar.

Abstract

Technology brings easy access to information, often lack of attention to moral and ethical values in the delivery of information becomes a problem. On the other hand, Islamic values offer a rich framework in shaping individual character, including in the context of education. The purpose of this study is to determine the application of information services based on Islamic values in making a real contribution to student independence in the learning process. This research applies a quantitative approach in its method. Data collection tools used include questionnaires, interviews, documentation, observations, and instrument trials such as questionnaire validity and reliability tests. Data analysis is carried out by requirements analysis test techniques and hypothesis testing. The results of this study state that the application of information services based on Islamic values illustrates a positive influence on students' understanding of integrity, responsibility, and honesty in everyday life. An educational approach oriented towards Islamic values is able to provide emotional and motivational support to students, as well as spur them to seek knowledge independently. The application of information services, especially those based on Islamic values, has great potential in increasing student independence, deepening moral understanding, and strengthening character development in the learning process.

Keywords: Information services, Islamic values, student independence, learning.

Copyright (c) 2024 Apriyanti, Hartini, Beni Azwar

✉ Corresponding author :

Email : apriyanti@iaincurup.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7576>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 3 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan digambarkan sebagai jalan untuk mencapai masa depan. Ambarjaya menjelaskan bahwa pendidikan melibatkan serangkaian pengalaman yang dialami oleh seseorang atau kelompok untuk mendapatkan pemahaman baru tentang hal-hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Pengalaman ini berlangsung melalui interaksi individu atau kelompok dengan lingkungannya. Interaksi ini menghasilkan proses perubahan, yaitu pembelajaran pada manusia, yang pada akhirnya membawa perkembangan dalam kehidupan individu atau kelompok tersebut di lingkungannya (Beni S. Ambarjaya, 2012; Hidayati, 2016; Yuhana & Aminy, 2019).

Bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan adalah upaya untuk membantu siswa mencapai tujuan mereka dalam pendidikan. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk mendukung siswa dalam mengembangkan kepribadian yang mandiri dan menjalani kehidupan sehari-hari yang efisien, yang biasa disebut sebagai KES. Sebagai bagian integral dari pendidikan, bimbingan dan konseling berfokus pada memastikan bahwa siswa dapat berkembang secara optimal, merencanakan karier dan masa depan, menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta mengatasi tantangan yang dihadapi. Sasarannya adalah agar siswa dapat mengelola kehidupan mereka secara mandiri dan efisien (Marpaung et al., 2023; Rezeki, 2017).

Menurut Mulyadi dalam bimbingan dan konseling, berbagai usaha dilakukan melalui layanan dan kegiatan pendukung. Layanan tersebut mencakup orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan materi, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu, konsultasi, mediasi, dan advokasi. Di sisi lain, kegiatan pendukung mencakup penggunaan instrumen, pengumpulan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, referensi pustaka, dan penanganan kasus. Tujuan dari kegiatan pendukung ini adalah untuk memperkuat pelayanan yang diberikan oleh guru BK. Dengan dukungan dari kegiatan pendukung ini, setiap kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilakukan secara optimal dan memberikan dampak yang penting bagi siswa (Tambusai, 2019; Widodo et al., 2021).

Salah satu jenis pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah yang telah disebut sebelumnya adalah layanan informasi (Handoko, 2018). Layanan ini bertujuan untuk menyediakan berbagai informasi yang diperlukan siswa terkait berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk kehidupan pribadi, sosial, akademis, keluarga, kewarganegaraan, dan karier. Informasi mengenai kehidupan pribadi, khususnya aspek keagamaan, adalah bagian penting dari bimbingan dan konseling yang diberikan oleh Guru BK. Tujuannya adalah membantu siswa dalam menjadi praktisi agama yang taat, dan agar kepatuhan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, layanan informasi memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan siswa (Handayani, 2019). Tujuan dari bimbingan dan konseling adalah memberikan dukungan kepada individu untuk mencapai kemampuan terbaik mereka, sesuai dengan fase perkembangan dan karakteristik pribadi mereka, dan mempertimbangkan berbagai latar belakang yang berbeda, sejalan dengan harapan positif dari lingkungan di sekitar mereka (Suryanto, 2021).

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi, layanan informasi telah menjadi komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran. Namun, sementara teknologi membawa kemudahan akses informasi, sering kali kurangnya perhatian terhadap nilai-nilai moral dan etika dalam penyampaian informasi menjadi permasalahan. Di sisi lain, nilai-nilai Islam menawarkan kerangka kerja yang kaya dalam membentuk karakter individu, termasuk dalam konteks pendidikan. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab adalah inti dari ajaran Islam, yang memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam konteks pendidikan. Dalam hal ini, integrasi nilai-nilai Islam dalam layanan informasi pendidikan bukan hanya tentang menyampaikan informasi akademis, tetapi juga tentang membentuk akhlak dan moral siswa secara menyeluruh (Hildani & Safitri, 2021).

Namun, kendati potensi ini telah diakui, masih terdapat kebutuhan untuk lebih memahami bagaimana penerapan layanan informasi berbasis nilai-nilai Islam dapat memberikan kontribusi nyata terhadap

kemandirian siswa dalam proses belajar. Maka dari itu adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan layanan informasi berbasis nilai-nilai Islam dalam memberikan kontribusi nyata terhadap kemandirian siswa pada proses pembelajaran.

Sejalan dengan tujuan tersebut penelitian relevan dengan penelitian sebelumnya yaitu *Pertama*, penelitian dari (Nugroho, 2015) tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam peningkatan mutu pendidikan islam di madrasah. Dengan hasil penelitian bahwa: Masyarakat dunia saat ini telah beranjak ke arah masyarakat informasi, yang merupakan evolusi dari masyarakat modern yang ditandai oleh rasionalitas, orientasi ke depan, keterbukaan, apresiasi terhadap waktu, kreativitas, kemandirian, dan inovasi. Fenomena ini sering disebut sebagai global village. *Kedua*, penelitian dari (Murtafiah & Ali, 2023) tentang efektivitas layanan informasi dengan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman integritas akademik siswa. Dengan hasil Penelitian bahwa: Penggunaan media audio visual dalam menyampaikan layanan informasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang integritas akademik bagi siswa kelas X di Al-Jam'iyatul Washilayah Tembung. *Ketiga*, penelitian dari (Rahmi et al., 2020) tentang pengaruh layanan dasar dengan strategi layanan informasi terhadap kemandirian belajar siswa di SMA negeri 5 bukittinggi. Dengan hasil penelitian bahwa: Bisa disimpulkan bahwa penerimaan Ha menunjukkan adanya pengaruh layanan dasar bersama dengan strategi layanan informasi terhadap kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 5 Bukittinggi.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut adapun kebaharuan dari penelitian ini terletak pada nilai-nilai Islam dan kemandirian siswa terhadap layanan informasi siswa pada saat belajar. Maka dari itu penelitian ini penting dilakukan agar para peneliti ataupun para praktisi pendidikan mengetahui bahwa layanan informasi yang cenderung umum dilakukan oleh para instansi ini bisa digunakan melalui nilai-nilai Islam atau tinjauan keislaman guna memberikan peningkatan nilai-nilai kemandirian siswa saat belajar. Di lingkungan sekolah, informasi yang diberikan kepada siswa tidak hanya berfokus pada hal-hal terkait sekolah seperti peraturan, budaya, dan fasilitas. Informasi tentang hal-hal tersebut penting bagi siswa karena memengaruhi proses belajar mereka. Selain itu, siswa juga memerlukan informasi sejenis tentang kehidupan keluarga dan interaksi sosial di masyarakat. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekitar mereka dengan cepat dan mengambil hikmah dari pengalaman hidup yang mereka alami. Namun, informasi yang paling penting di antara semuanya adalah tentang kehidupan agama atau nilai-nilai keislaman.

METODE

Studi yang saya jalankan mengadopsi metode kuantitatif. Pendekatan ini dibuat dengan prinsip-prinsip pengukuran yang mencakup seluruh proses dari perencanaan hingga pelaporan, mengandalkan data dalam bentuk angka, dan memberikan fokus analisis pada data numerik. Populasi merujuk pada sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri umum yang menarik perhatian peneliti, dalam kasus ini terdiri dari sekitar 197 orang. Di sisi lain, sampel merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan observasi atau pemeriksaan pada sebagian kecil dari seluruh elemen yang menjadi subjek penelitian, yakni sekitar 40 orang. Penelitian ini menggunakan beragam alat pengumpulan data, seperti angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Untuk mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah yang diselidiki dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan responden penelitian dan juga menyebarkan kuesioner. Selain itu, ada tahap Uji Coba Instrumen, Uji Validitas Angket, dan Uji Reliabilitas Angket untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data yang diperoleh. Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan teknik uji persyaratan analisis dan pengujian hipotesis. Adapun yang menjadi tolak ukur pada penelitian ini ialah meningkatnya kemandirian siswa ditinjau dari kualitas dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Layanan Informasi

Penelitian ini akan mencatat data tentang bagaimana layanan informasi diimplementasikan untuk siswa. Dalam konteks penelitian ini, layanan informasi bertujuan untuk membentuk perilaku positif pada siswa, termasuk pengembangan keseimbangan pribadi, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, perencanaan masa depan, dan manajemen harian. Selanjutnya, penelitian menyoroti bahwa ini dapat membantu siswa mencapai kehidupan sehari-hari yang lebih efektif. Tujuan memberikan layanan informasi kepada siswa adalah: *Pertama*, Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang terbaik, terutama saat mengalami masa pendidikan di lingkungan sekolah. *Kedua*, Supaya bisa berintegrasi dengan lingkungan sekitar dengan cara yang positif dan dinamis. *Ketiga*, Untuk dapat mengatur rencana karier dan masa depan yang akan dijalani ke depan. *Keempat*, Untuk bisa menghadapi dan mengatasi tantangan, serta mengambil hikmah dari setiap pengalaman dan penyelesaian masalah yang dihadapi.

Responden diberikan angket untuk mengetahui pandangan mereka tentang pelaksanaan layanan informasi, kemudian skor total dihitung dari jawaban setiap responden. Hasil total skor mengenai implementasi layanan informasi untuk siswa menunjukkan bahwa skor tertinggi mencapai 48, sedangkan skor terendahnya adalah 26. Dengan memperhatikan skor tertinggi dan terendah dari angket mengenai pelaksanaan layanan informasi, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan:

$$\begin{aligned} \text{a. Range} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\ &= 48 - 26 \\ &= 24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 40 \\ &= 6,286 \\ &= 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Panjang Kelas} &= 6/22 \\ &= 3,66 \\ &= 3 \text{ (Ditetapkan 3)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, didapatkan sebuah tabel yang memperlihatkan distribusi data mengenai penerapan layanan informasi yang diberikan kepada siswa, sebagai berikut:

Tabel 1. Layanan Informasi kepada Siswa

No	Interval	F	X	X ²	fX	Fx ²
1	26-29	5	27.5	756.25	137.5	3781.25
2	30-33	5	31.5	992.25	157.5	4961.25
3	34-37	7	35.3	1246.09	247.1	8722.63
4	38-41	13	39.5	1560.25	513.5	20283.25
5	42-45	8	43.5	1892.25	348	151.38
6	46-49	2	47.5	2256.25	95	4512.5
Jumlah		40		8703,34	1498,6	57398,88

Penerapan Layanan Informasi Berbasis Nilai-Nilai Islam

Para responden menyatakan bahwa layanan informasi yang didasarkan pada nilai-nilai Islam memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya integritas dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab yang diajarkan dalam Islam telah diintegrasikan dengan baik dalam penyampaian informasi kepada siswa. Sebagian besar responden merasa bahwa layanan informasi berbasis nilai-nilai Islam membantu mereka

mengatasi tantangan belajar dengan pendekatan yang lebih positif dan proaktif. Penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan memerlukan upaya untuk mengembangkan pendidikan yang lebih holistik dan bermartabat. Sebelumnya, pendidikan seringkali hanya berfokus pada aspek intelektual atau akademis, tanpa memberikan perhatian yang memadai pada dimensi spiritual dan moral. Namun, pendidikan yang berkualitas harus mampu membentuk karakter siswa yang kuat dan bermoral baik, sambil juga menghormati nilai-nilai keagamaan. Pendidikan Islam di Indonesia telah mengajarkan nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan ketulusan. Namun, penerapan nilai-nilai ini di lingkungan pendidikan belum selalu terintegrasi sepenuhnya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan terpadu untuk mengembangkan praktik pendidikan yang berkualitas dan bermartabat (Murtafiah & Ali, 2023).

Ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai Islam tidak hanya mengajarkan pemahaman konseptual, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada siswa saat menghadapi kesulitan belajar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Tambusai, 2019) bahwa pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam adalah pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Islam ke dalam seluruh aspek pendidikan. Tujuannya adalah menghasilkan generasi yang memiliki karakter kuat, moralitas tinggi, dan kemampuan menghadapi tantangan kompleks dengan keyakinan yang teguh. Contoh-contoh praktik pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai spiritual Islam meliputi: Pertama, konsep tauhid diimplementasikan dalam praktik pendidikan dengan mengintegrasikannya ke dalam setiap kegiatan belajar mengajar sebagai bentuk ibadah. Misalnya, memulai sesi pembelajaran dengan doa atau membuka kelas dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Kedua, pengembangan karakter dilakukan dengan mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya sikap jujur, ikhlas, sabar, dan tanggung jawab. Dalam hal ini, pendidik dapat menggunakan materi agama untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan etika yang baik kepada siswa. Ketiga, peningkatan keterampilan sosial dapat dicapai melalui pelatihan yang berfokus pada kerja sama, empati, dan kemampuan komunikasi yang efektif. Selain itu, kegiatan sosial seperti kunjungan ke panti asuhan dan bakti sosial dapat membantu siswa memahami pentingnya kepedulian dan kerjasama. Keempat, memasukkan materi agama ke dalam kurikulum bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai spiritual Islami secara menyeluruh.

Dengan mengadopsi praktik pendidikan yang berakar pada nilai-nilai spiritual Islam, sekolah dapat membentuk generasi yang memiliki karakter yang teguh, tingkat moralitas yang tinggi, serta kemampuan untuk mengatasi tantangan yang kompleks dengan keyakinan yang kuat. Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ahyani, E., & Saimima, 2023; Azizah, 2021) yang dinyatakan bahwa menerapkan teori organisasi yang berbasis pada nilai-nilai spiritual Islam dalam pendidikan memberikan banyak manfaat yang signifikan bagi siswa, guru, dan institusi pendidikan secara keseluruhan. Beberapa manfaat tersebut meliputi: Pertama, Dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Islam dalam pendidikan, akan tercipta siswa-siswa yang memiliki karakter yang kokoh. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami dan menerima nilai-nilai moral yang positif. Langkah ini akan mendukung proses pengembangan karakter yang kuat pada siswa-siswa dan memperkuat integritas mereka. Kedua, Meningkatkan moralitas siswa: Praktik penerapan nilai-nilai spiritual Islami dalam pendidikan dapat meningkatkan moralitas siswa. Ini dapat dicapai dengan memberikan contoh perilaku moral yang positif dan mengajarkan nilai-nilai moral serta etika yang berkualitas. Keempat, Meningkatkan efektivitas pembelajaran: Dengan menerapkan prinsip-prinsip organisasi yang berbasis pada nilai-nilai spiritual Islami dalam metode pengajaran, guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Ini dapat dicapai dengan memberikan motivasi positif, dukungan, dan mengintegrasikan materi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai spiritual Islami.

Spirit tentang nilai-nilai Islami secara positif dapat mempengaruhi siswa untuk memiliki jiwa kemandirian. Namun, ada beberapa sekolah di mana siswa masih memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah. Ini disebabkan karena siswa masih tergantung pada guru saat belajar di sekolah, sehingga mereka

kurang inisiatif dan tidak mengoptimalkan sumber belajar yang seharusnya dapat diakses dari berbagai sumber. Kemandirian adalah salah satu faktor psikologis yang penting bagi seseorang. Ini mencerminkan sikap seorang siswa yang dapat memahami diri dan kemampuannya, membuat keputusan dari berbagai opsi yang ada, dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Kemandirian belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal mencakup aspek-aspek seperti kepercayaan diri, kedisiplinan, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab, yang sangat penting dalam meningkatkan kemandirian belajar. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi segala kondisi atau pengaruh yang berasal dari lingkungan sekitar siswa, seperti keluarga, masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal (Sugiarto et al., 2019).

Steinberg mengidentifikasi tiga aspek kemandirian, yakni: Pertama, Kemandirian Emosi (Emotional Autonomy): Ini mengacu pada kemampuan anak untuk memahami individuasi dan melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Kedua, Kemandirian Perilaku (Behavioral Autonomy): Ini terkait dengan kebebasan individu untuk bertindak sendiri tanpa bimbingan orang lain, termasuk kemampuan melakukan aktivitas mandiri dan mengikuti aturan perilaku serta pengambilan keputusan yang wajar. Ketiga, Kemandirian Nilai (Value Autonomy): Ini mencerminkan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan dan memilih berdasarkan prinsip-prinsip individual mereka sendiri, bukan mengikuti prinsip-prinsip orang lain (Risfi & Hasneli, 2019).

Dengan merujuk pada tiga aspek kemandirian tersebut dalam konteks pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai Islami, dapat dihasilkan hal-hal berikut: Pertama, membangkitkan kesadaran siswa sebagai individu yang aktif dalam proses belajar dan urgensi meningkatkan kemandirian mereka dalam belajar. Kedua, membantu siswa mengeksplorasi potensi mereka sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Ketiga, meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya efisiensi dalam pengembangan kualitas diri untuk meraih prestasi yang maksimal (Sutisna, 2016).

Maka dari itu berdasarkan uraian pembahasan di atas menunjukkan bahwa layanan informasi berbasis nilai-nilai Islam memberikan pengaruh positif dalam memotivasi siswa untuk mencari pengetahuan secara mandiri. Berikut adalah strategi untuk memperkuat dimensi keagamaan siswa sehingga mereka dapat memahami, merangkul, dan mengamalkan ajaran Islam. Hasilnya, nilai-nilai ini akan membentuk individu yang beriman, taat kepada Allah, dan memiliki moralitas yang tinggi terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat secara menyeluruh (Abidin, 2021; Hayati, 2021). Pendekatan yang menekankan nilai-nilai seperti ketekunan, keikhlasan, dan keingintahuan sesuai dengan ajaran Islam mendorong siswa untuk aktif dalam mencari pengetahuan dan memperdalam pemahaman mereka tentang berbagai topik. Ini tidak hanya berdampak pada peningkatan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat dan penuh rasa ingin tahu.

Rasa ingin tahu yang sangat luar biasa juga sebagai pematik untuk peneliti selanjutnya agar tidak hanya berhenti sampai pembahasan ini namun berlanjut pada judul dan tema yang lebih berkembang lagi. Sejalan dengan hal tersebut penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu lebih terfokus kepada layanan informasi didalam nilai-nilai Islami. Sedangkan keakuratan data untuk meningkatkan kemandirian siswa ini belum signifikan hanya mengacu pada dampak dari nilai-nilai Islami ketika diterapkan. Kemudian dampak dari penelitian ini yaitu sebagai informasi yang ditujukan kepada sekolah tentunya ataupun lembaga pendidikan umumnya serta lembaga pendidikan Islam khususnya untuk bisa mengembangkan layanan informasi yang lebih baik lagi dan mampu dijadikan rujukan bukan hanya instansi pendidikan Islam untuk menggunakan nilai-nilai keislaman apalagi dinegara Indonesia ini yang notabenenya mayoritas beragama Islam.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa pelaksanaan layanan informasi memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa dalam konteks belajar dan kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan layanan informasi, sebagaimana ditunjukkan oleh data skor angket, menunjukkan variasi yang cukup besar dalam tingkat pelaksanaannya. Meskipun demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari penerapan layanan informasi kepada siswa berhasil tercapai, yaitu untuk membantu siswa dalam berkembang secara optimal, menyesuaikan diri dengan lingkungan, merencanakan masa depan, dan mengatasi masalah sehari-hari. Selanjutnya, temuan terkait penerapan layanan informasi berbasis nilai-nilai Islam menggambarkan pengaruh yang positif terhadap pemahaman siswa tentang integritas, tanggung jawab, dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam mampu memberikan dukungan emosional dan motivasional kepada siswa, serta memacu mereka untuk mencari pengetahuan secara mandiri. Penerapan layanan informasi, terutama yang berbasis nilai-nilai Islam, memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemandirian siswa, memperdalam pemahaman moral, dan memperkuat pengembangan karakter dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57–67. <https://doi.org/10.37304/Paris.V2i1.3282>
- Ahyani, E., & Saimima, M. S. (2023). Implementasi Manajemen Perkantoran Berbasis Budaya Mutu Dalam Mewujudkan Lembaga Pendidikan Islam Unggul. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Di Bidang Administrasi Pendidikan*, 11(1), 45. <https://doi.org/10.33394/Vis.V11i1.7064>
- Azizah, A. A. M. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Ips Pada Kurikulum 2013. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.33474/Elementeris.V3i1.10496>
- Beni S. Ambarjaya. (2012). Psikologi Pendidikan & Pengajaran. In *Caps*.
- Handayani, I. (2019). Konsep Bimbingan Dan Konseling Pribadi-Sosial Dalam Pengembangan Positive Mental Attitude Generasi Z. *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3(1), 51–63. <https://doi.org/10.23971/Njppi.V3i1.1283>
- Handoko, H. P. (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan Dan Konseling Dengan Prestasi Belajar Siswa Sma. *Jurnal Dewantara*, 14(4), 214–229. <http://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/Pendidikan/Article/View/59%0ahttps://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/Pendidikan/Article/Download/59/44>
- Hayati, M. (2021). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Untuk Tk/Ra. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 457–472. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V6i1.938>
- Hidayati, N. (2016). Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1), 203–224. <https://doi.org/10.21043/edukasia.V11i1.811>
- Hildani, T., & Safitri, I. (2021). Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 591–606. <https://doi.org/10.31004/cendekia.V5i1.549>
- Marpaung, F. N., Nadeak, B., & Naubaho, L. (2023). Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3761–3772. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/Article/View/11614>
- Murtafiah, N. H., & Ali, I. (2023). Implementasi Teori Organisasi Berbasis Nilai Spiritual Islami Dalam

- 2022 *Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Nilai Nilai Islam dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Saat Belajar – Apriyanti, Hartini, Beni Azwar*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7576>
- Praktik Pendidikan. *Journal On Education*, 5(4), 11012–11020.
<https://doi.org/10.31004/Joe.V5i4.2024>
- Nugroho, M. A. (2015). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Mudarrisa: Journal Of Islamic Education*, 6(1), 30. <https://doi.org/10.18326/Mdr.V6i1.758>
- Rahmi, M., Rahmi, A., & Sari, I. (2020). Pengaruh Layanan Dasar Dengan Strategi Layanan Informasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Negeri 5 Bukittinggi. *Jurnal Al-Taujih : Binkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 6(2), 95–104. <https://doi.org/10.15548/Atj.V6i2.1922>
- Rezeki, K. U. (2017). *Pada Siswa Kelas X Man Kisaran*.
- Risfi, S., & Hasneli, H. (2019). Kemandirian Pada Usia Lanjut. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 10(2), 152–165. <https://doi.org/10.15548/Alqalb.V10i2.958>
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larendra Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232. <https://doi.org/10.23887/Mi.V24i2.21279>
- Suryanto, T. A. (2021). *Memahami Bimbingan Dan Konseling Belajar: Teori Dan Aplikasi Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Belajar*. Adab.
- Sutisna, A. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar. *Jtp - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 156–168. <https://doi.org/10.21009/Jtp1803.2>
- Tambusai, K. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pengamalan Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa Kelas X Man Kisaran. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (Ikabki)*, 1(1).
- Widodo, H., Sari, D. P., Wanhar, F. A., & Julianto, J. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Smk. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2168–2175. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1028>
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/Jppi.V7i1.357>